



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL*
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO
PERNIKAHAN DINI DI LINGKUNGAN PIYOTO RW 06 KELURAHAN
BANDUNGAN KECAMATAN BANDUNGAN**

ARTIKEL

**Oleh :
HERLINA
NIM.030218A065**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Lingkungan Piyoto Rw 06 Kelurahan Bandungan Kecamatan Bandungan” yang disusun oleh :

Nama : Herlina

Nim : 030218A065

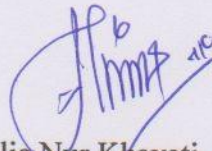
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Yulia Nur Khayati, S.SiT, MPH
NIDN. 0622078601

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI DI LINGKUNGAN PIYOTO
RW 06 KELURAHAN BANDUNGAN**

Herlina, Yulia Nur Khayati, S.SiT, MPH., Fitria Primi Astuti, S.SiT., M.Kes.

E-mail : herlinalina1505@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kementrian Agama Kabupaten semarang melaporkan kejadian pernikahan dini tertinggi yaitu di Kecamatan Bandungan sebesar 3,1%. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dapat mengakibatkan terjadinya resiko pernikahan dini diantaranya perceraian, keguguran, anemia dan berat badan lahir rendah (BBLR). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini.

Metode: Menggunakan desain *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest* jumlah sampel 30 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dan uji beda menggunakan *T-test*.

Hasil: Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 9,67 nilai terendah 7 dan tertinggi 12, setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat dengan rata-rata 12,57 nilai terendah 10 dan tertinggi 15. Analisis Bivariat menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini.

Kata kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Resiko Pernikahan Dini

Kepustakaan: 43 (2009-2018)

ABSTRACT

Background: Ministry of Religion in Semarang regency reported that the highest incidence of early marriage in Bandungan Subdistrict is at 3.1%. The low knowledge of adolescents about early marriage can result in the risk of early marriage including divorce, miscarriage, anemia and low birth weight (LBW). Health education with audiovisual media is expected to be able to provide knowledge about the risk of early marriage.

Objective: to examine the effectiveness of health education with audiovisual media on improving adolescent knowledge about the risk of early marriage.

Method: this study used a pre-experimental design with a design of one group pretest posttest with a sample of 30 respondents using a purposive sampling technique. The normality test used Shapiro Wilk and difference tests used the T-test.

Results: the knowledge before being given health education obtained an average score of 9.67, the lowest score was 7 and the highest score was 12. After being given knowledge of health education it increased with an average of 12.57, the lowest score was 10, and the highest score was 15. Bivariate analysis showed that there was an influence of health education with audiovisual media to improve adolescent knowledge.

Conclusion: There is an influence of health education with audiovisual media on improving adolescent knowledge about the risk of early marriage.

Keywords : Knowledge, Health Education, Risk of Early Marriage

Bibliography : 43 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ke 37 dengan jumlah pernikahan dini tertinggi di dunia tahun 2010 dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (UNDESA, 2010). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA) dalam Profil Anak Indonesia 2015, mengatakan bahwa sebesar 1,60% anak perempuan di bawah umur 18 tahun berstatus kawin dan pernah kawin, sedangkan di Jawa Tengah sebesar 1,49% anak perempuan di bawah umur 18 tahun berstatus kawin dan pernah kawin.

Kementrian Agama Kabupaten Semarang melaporkan angka kejadian pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Bandungan yaitu 3,0% pada tahun 2017 dan 3,1% pada tahun 2018, selain itu didapat pula data dari KUA Kecamatan Bandungan, kasus pernikahan dini dimana pasangan yang menikah dibawah usia 20 tahun pada tahun 2017 sebanyak 25% dan pada tahun 2018 sebanyak 30%. Menurut kepala KUA Kecamatan Bandungan yang paling banyak melakukan pernikahan dini yaitu di Kelurahan Bandungan. Dampak dari pernikahan dini yang dilakukan remaja yakni akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya, secara fisiologis wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun akan mengalami kematian maternal 2-5 kali lipat lebih tinggi pada usia 20-29 tahun (Romauli, 2009).

Penyebab pernikahan usia dini antara lain faktor pendidikan, pergaulan bebas, faktor adat dan budaya, faktor ekonomi, faktor agama (Indrayani, 2014). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan anak kecenderungan melakukan pernikahan dini (Alfiyah dalam Desiyanti, 2015). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Alat bantu yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alata bantu lihat-dengar (*audio visual aids*) (Notoadmojo, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini di Lingkungan Piyoto RW 06 Kelurahan Bandungan Kecamatan Bandungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest* dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual kemudian diukur pengetahuan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Lingkungan Piyoto terdapat 78 remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji statistik beda menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* tentang resiko pernikahan dini

Tabel 1. Diskripsi Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Tentang Resiko Pernikahan Dini

Pendidikan kesehatan	Pre Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		30	7	12	9.67	10.00	1.422

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9.67 dengan pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 12. Mayoritas responden sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), usia 17 tahun sebanyak 9 responden (30.0%), usia 15 tahun sebanyak 4 responden (13,3%), usia 18 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Dimana dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun. Remaja usia 16-17 tahun memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan remaja yang berusia 15 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia yang lebih tua mempunyai pemahaman yang lebih luas dari pada usia yang lebih muda. Dilihat dari penerimaan pengetahuan memiliki perbedaan bahwa usia yang lebih tua lebih banyak memiliki pengetahuan dibandingkan dengan remaja yang berusia muda. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2011) bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir akan semakin matang dan dewasa.

Menurut Budiman & Riyanto (2014) bahwa pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan responden menjawab kuesioner berdasarkan informasi/media massa. Namun, banyak responden yang menjawab salah dalam kuesioner. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden, pada indikator resiko pernikahan dini tentang pernikahan dini tidak dapat menyebabkan kehamilan dan persalinan yang beresiko terhadap ibu dan janin, sebanyak 12 responden (40,0%) menjawab salah. Pertanyaan berikutnya tentang pernikahan dini menyebabkan kurangnya kesempatan untuk bekerja yang layak sehingga akan berdampak pada ekonomi keluarga, sebanyak 11 responden (36,7%) menjawab salah. Pertanyaan selanjutnya pasangan usia muda belum siap menjalankan kehidupan akan dengan mudah mengakhiri hubungan mereka, sebanyak 10 responden (33,3%) menjawab salah.

Menurut Mubarak (2012) menjelaskan bahwa, pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi/media massa yang jelas, terarah dan bertanggungjawab. Dengan adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran, pemahaman dan akhirnya berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayalew Tegegn, dkk (2008) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, gadget sebanyak 80,4%, televisi sebanyak 73% dan radio sebanyak 71,8%.

2. Pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* tentang resiko pernikahan dini

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Tentang Resiko Pernikahan Dini

Pendidikan kesehatan	Post Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		30	10	15	12.57	13.00	1.305

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 12.57 dengan pengetahuan terendah 10 dan tertinggi 15. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* selama ± 60 menit didapatkan adanya peningkatan pengetahuan .hal ini dikarenakan media audiovisual merupakan media yang dapat membantu menegakkan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima oleh manusia, sehingga apa yang diterima akan lebih lama tinggal atau disimpan didalam ingatan (Notoatmodjo, 2011).

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini bahwa pernikahan dini tidak dapat menyebabkan kehamilan dan persalinan yang beresiko terhadap ibu dan janin, mengalami peningkatan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 29 responden 96,7%. Selain itu, Pertanyaan tentang pernikahan dini menyebabkan kurangnya kesempatan untuk bekerja yang layak sehingga akan berdampak pada ekonomi keluarga, mengalami peningkatan sebanyak 26 responden 86,7% menjawab benar dan Pertanyaan pasangan usia muda belum siap menjalankan kehidupan akan dengan mudah mengakhiri hubungan mereka, mengalami peningkatan sebanyak 24 responden 80,0%.

Dilihat pada saat pemberian pendidikan kesehatan, responden terlihat antusias pada saat materi diberikan serta memperhatikannya. Adanya interaksi antara responden dan pemateri memunculkan rasa ingin tahu dari responden yang akhirnya membuat perubahan persepsi tentang resiko pernikahan dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rasa ingin tahu tersebut diperoleh karena adanya rangsangan dari pemberi pendidikan kesehatan dengan cara metode yang menarik dan bahasa mudah dipahami. Pengetahuan manusia 75%-87% diperoleh melalui indera penglihatan, sehingga apabila indera tersebut digunakan secara optimal maka semakin mempermudah manusia untuk menerima informasi. Media audiovisual memiliki kelebihan antara lain dapat menarik perhatian, memberikan gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan retensi memori mudah diingat (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinik Ekokapti dkk (2013) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media audiovisual pengetahuan dan sikap ibu meningkat. Dengan demikian media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang & Intai (2017) bahwa penggunaan alat bantu media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dapat meningkatkan minat dan kemampuan mereka untuk mengingat pelajaran dan mudah diingat.

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual* Tentang Resiko Pernikahan Dini. Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual*.

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Pengetahuan	Pre test	30	9.67	1.422	-22.310	0.000
	Post test	30	12.57	1.305		

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang resiko pernikahan dini rata-rata pengetahuan responden sebesar 9,67 kemudian meningkat menjadi 12,57 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. . Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Berdasarkan uji T-test didapatkan nilai t hitung -22.310 dengan p-value sebesar 0,000. Diketahui bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang resiko pernikahan dini di Lingkungan Piyoto RW 06. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu sumber informasinya adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang konduktif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisul mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis bahwa ada perbedaan perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual perilaku responden terhadap pencegahan filariasis menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Kelurahan Sungai Apit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Olumide A Abiodun (2014) intervensi untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesadaran, pengetahuan dan persepsi kanker serviks dan skrining di kalangan perempuan di masyarakat pedesaan Nigeria tersebut meningkatkan tingkat kesadaran akan kanker serviks dan skrining. Proporsi wanita dengan pengetahuan yang sangat baik tentang kanker serviks dan skrining meningkat dari 2% menjadi 70,5%. Media pendidikan kesehatan yang berbasis film efektif dalam menciptakan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan dan persepsi wanita tentang kanker serviks dan skrining.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekawati (2018) bahwa sebelum diberikan penyuluhan hampir sebagian responden (43,3%) pengetahuan kurang dan sesudah diberikan penyuluhan hampir sebagian responden (46,7%) pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan cukup. Artinya, ada pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Sidobinangun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nessa Ashrafun, dkk (2013) bahwa media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah kanker serviks sebanyak (37,4%) dibandingkan dengan media cetak sebanyak (12,9%).

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata yaitu 9,67 dengan pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 12.
2. Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan nilai rata-rata 12,57 dengan pengetahuan terendah 10 dan tertinggi 15.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Buang, Syarif, M. Dkk. 2015. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Budiman & Riyanto, A. 2014. *Kapita Selesta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Desiyanti, I.W. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Jurnal JIKMU. Vol.5 No.2.
- Indriyani, D. Dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Bandungan. 2017-2018. *Buku Catatan Nikah*. Bandungan: Kantor Urusan Agama Kecamatan Bandungan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku bagi Penyuluhan Pernikahan, Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA). 2015. *Profil Kesehatan Anak 2015*. Jakarta

- Kementrian Agama Kabupaten Semarang. 2017-2018. *Laporan Data Usia Perkawinan*. Semarang: Kementrian Agama Kabupaten Semarang.
- Machfoedz, I. Dan Suryani, E. 2013. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nessa Ashrafun et al 2011. *Role of Print and Audiovisual Media in Cervical Cancer Prevention in Bangladesh*. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, Vol 14 (5).
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta..
- _____. 2014. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olumide A Abiodun et al. 2014. *Impact Of Health Education Intervention On Knowledgeand Perpection of Cervical Cancer and Cervical Screening Uptake Among Adult Women In Rural Communities in Nigeria*. Public Health
- Romauli, S dan Anna, V. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santi Satri Mayu dkk.2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Filariasis*. JOM Psikologi Vol. 1 (2).
- Tang D. K. H., & Intai R. 2017. *Effectivebess Of Audiovisualaids in Teaching Lower Secondary Science in A Rural Secondary School*. Asia Pacific Journal of Educators and Education. Vol. 32.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. 2010. *The World's women 2010 Trends and Statistic*. New York: United Nations Publication